

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah dalam Asep dan Abdul 2013:1).

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar (Sudjana dalam Asep dan Abdul, 2013:15). Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Inti dari proses belajar adalah pengalaman. Dengan bekal pengalaman ini manusia pembelajar akan dapat berubah dimensi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hamalik dalam Asep dan Abdul 2013:15).

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa, baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar evaluasi dapat juga ditunjukkan pada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauhmana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Sudjana dan Ibrahim dalam Asep dan Abdul, 2013: 20).

Keberhasilan belajar adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai". Dalam kurikulum terbaru ketika tujuan pembelajaran disebutkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika setelah terjadinya proses belajar mengajar, peserta didik memiliki kemampuan/kompetensi seperti yang disebutkan dalam kompetensi dasar (Djamarah dan Zain, 2006:105).

Ukuran keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diketahui

berdasarkan tes atau evaluasi yang telah ditempuh oleh siswa. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang diraih tinggi atau sesuai dengan target yang telah ada dalam tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2001:22) “prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah termasuk siswa yang pandai, sedang atau kurang. Biasanya prestasi belajar dinyatakan dalam angka, huruf, atau kalimat yang dicapai pada periode-periode tertentu

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain yakni peningkatan kreativitas guru dalam memberi bimbingan belajar. Hasil belajar merupakan salah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tuntas dan tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu, maka keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dalam pembelajaran dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu yang sangat dibutuhkan adalah profesionalisme dari seorang pendidik (guru) dalam membimbing siswa dalam belajar kearah yang lebih baik (Suryosubroto, 2003 : 12).

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah salah satu bidang layanan bimbingan yaitu layanan informasi bidang belajar. Bimbingan belajar

menurut Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Adanya layanan informasi bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Nuhrisan 2007:31).

Adanya layanan Bimbingan belajar dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek dan tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran adalah secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca dan mengentaskan masalah yang dihadapi siswa sehingga dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. (Sukardi dan Kusmawati, 2008:62).

Menurut informasi guru Bimbingan dan konseling di SMAN 6 Madiun layanan informasi bimbingan belajar sudah diberikan kepada semua peserta didik secara klasikal dengan metode ceramah dan diskusi akan tetapi siswa hanya menerima informasi tanpa menerapkannya. Siswa hanya

mengandalkan apa yang diterangkan dan catatan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling saat di kelas saja sehingga hasilnya tidak terlalu nampak. Hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester siswa yang kurang maksimal. Padahal menurut pendapatnya harapan awal dengan adanya layanan informasi dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi misal: belajar, dan siswa dapat mengetahui apa (informasi yang didapat) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak berdasarkan informasi-informasi yang ada. Selain itu individu memiliki keunikan dalam membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing.

Di samping layanan informasi bidang belajar, motivasi belajar diprediksi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Alderfer (dalam Nashar,2004: 42). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar,disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather yang dikutip (Soemanto dalam Setyowati 2007:5) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.

Hasil penelitian Suyanti (1994) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi

rendah. Ziglar dalam Herdiyanto (2008: 5) menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong tercapainya prestasi belajar. Artinya motivasi berprestasi berperan penting dan sangat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan saat penulis sedang PPL pada bulan Mei 2016 dan informasi dari guru bimbingan dan konseling di SMA St. Bonaventura Madiun ditemukan masih banyaknya siswa (dari jumlah rata-rata 23 siswa) dalam kelas antara 9-10 orang yang enggan belajar atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, siswa pun belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menunjukkan sikap yang kurang wajar. Sehingga dengan hal-hal tersebut berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah 70 (Sumber : nilai raport semester 1 dan II tahun ajaran 2015/2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Keberhasilan Belajar Siswa Ditinjau Dari Layanan Informasi Bidang Belajar Dan Motivasi Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah dan kecakapan. Sebelum permasalahan

penelitian dirumuskan, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Sangalang (dalam Mudjijanti 2012:4) mengemukakan bahwa faktor tersebut digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal).

1. Faktor internal (dalam diri individu) meliputi :

a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya belajar seseorang.

b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata.

c. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat. Seorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

d. Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Kesehatan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk belajar secara aktif.

f. Cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien dan ada cara yang tidak efisien.

2. Faktor eksternal (luar diri individu) meliputi :

a. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yaitu : lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terlebih yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

b. Peralatan belajar

Lengkap tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki siswa itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap prestasi belajar para siswa. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif, misalnya siswa tidak dapat belajar dengan baik sehingga sulit mendapatkan prestasi yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlampau luasnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan berkaitan

dengan keberhasilan belajar siswa, layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi bidang belajar terhadap keberhasilan belajar siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa?

E. Batasan Istilah

1. Batasan Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan permasalahan, beberapa istilah yang digunakan dijabarkan operasionalnya demi kejelasan, ketegasan serta untuk menghindari salah pemahaman, salah pengertian dalam menginterpretasikan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotik* (Djamarah 2008 : 13).

- b. Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman (Sukardi, 2007 : 61).
- c. Bimbingan Belajar adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan (Sukardi 2007 : 56).
- d. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin, Clayton Aldelfer (dalam H.Nashar, 20004:42).

- e. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, Juliah (dalam Asep dan Abdul 2013).

2. Batasan Operasional

- a. Keberhasilan belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya : 1) kemahiran intelektual (*intellectual skills*), 2) strategi kognitif (*cognitive strateggies*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan motorik (*motor skill*) dan 5) sikap (*attitudes*).
- b. Layanan informasi bidang belajar adalah layanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik yang ditandai adanya : 1) sikap dan kebiasaan belajar yang positif, 2) motif yang tinggi untuk belajar, 3) kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian, 4) penentuan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- c. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, yang ditandai : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, 3) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) dapat mempertahankan pendapatnya, 6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Objektif

- a. Kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam memanfaatkan waktu-waktu luang untuk tujuan-tujuan positif yang mendukung aktivitas belajarnya. Siswa memiliki kecenderungan menggunakan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang kurang mendukung perkembangan dan pencapaian prestasi belajar di sekolah. Dampaknya adalah bahwa pencapaian prestasi belajar siswa tidak optimal.
- b. Program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya layanan informasi bidang belajar dapat membantu memecahkan masalah-masalah kesulitan belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas.
- b. Masalah yang penulis teliti diharapkan dapat dijadikan salah satu alat evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan informasi bidang belajar di sekolah.

G. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1) Untuk menganalisis apakah layanan informasi bidang belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa
- 2) Untuk menganalisis apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa
- 3) Untuk menganalisis apakah layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keberhasilan belajar siswa ditinjau dari layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar. Jika ternyata dalam penelitian ini terdapat pengaruh dari layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi pendidik dan peserta didik untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Tujuan penulisan

Tujuan skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis, terutama bagi para pendidik di sekolah.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan pada umumnya, dan bimbingan dan konseling pada khususnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Konselor

Dapat menjadi masukan bagi konselor sekolah pada umumnya dan khususnya SMAN 6 Madiun dalam rangka untuk meningkatkan layanan informasi bidang belajar di sekolah agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

b. Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini siswa dapat memahami pentingnya layanan informasi bidang belajar untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar

dalam memperoleh keberhasilan belajar serta perlunya usaha untuk memupuk motivasi belajar siswa.